

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Peningkatan mutu dan efisiensi pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit harus disertai dengan adanya sarana penunjang yang memadai diantaranya dengan melalui penyelenggaraan rekam medis yang baik pada setiap unit pelayanan kesehatan. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang rekam medis.

Pentingnya penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit, hal tersebut telah disadari oleh seluruh instansi pelayanan kesehatan. Dengan adanya unit Rekam Medis disetiap instansi pelayanan kesehatan, misalnya Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik-Klinik dan sebagainya. Walaupun berbagai cara pengelolaannya berbeda, tapi dasarnya sudah menuju pada terciptanya informasi kesehatan.

Unit Rekam Medis merupakan tulang punggung dalam penyelenggaraan Rekam Medis yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Setiap instansi pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta wajib mengatur, menyimpan, dan memelihara berkas rekam medis karena merupakan salah satu dari jenis dokumen yang penting karena didalamnya mempunyai informasi yang sangat penting tentang pasien dan seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu terutama pada bidang kesehatan maka pada saat ini Rekam Medis merupakan aspek penting untuk menunjang keberhasilan pembangunan pada bidang kesehatan.

Seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi maka unit rekam medis dituntut agar lebih memahami dan mengaplikasikan teknologi informasi yang terbaru, diantaranya dengan melalui penyelenggaraan rekam medis dengan sistem komputerisasi. Karena pada PERMENKES RI NO 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis pada pasal 2 ayat 2 menyebutkan penyelenggaraan rekam medis dengan menggunakan teknologi informasi elektronik. diatur lebih lanjut dengan peraturan tersendiri. Dengan penyelenggaraan sistem informasi komputerisasi yang terpadu pada unit rekam medis maka dapat mendukung untuk tercapainya sebuah penyajian informasi yang tepat, cepat, dan benar tanpa mengurangi ataupun menambahkan tentang apapun pada informasi pasien. Saat ini masih banyak unit rekam medis yang belum mengaplikasikan sistem informasi komputerisasi yang terpadu, masih banyak unit rekam medis yang melakukan pelayanan rekam medis berbasis kertas yaitu rekam medis manual (paper based document) adalah rekam medis yang berisi lembar administrasi dan medis yang diolah, ditata, dan disimpan secara manual, akan tetapi sudah ada juga beberapa rumah sakit yang unit rekam medisnya sudah memakai sistem komputerisasinya tapi hanya sebatas admission, transfer, discharge.

Pada dasarnya rekam medis elektronik adalah penggunaan metode elektronik untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengaksesan rekam medis pasien di rumah sakit yang telah tersimpan dalam suatu sistem manajemen basis

data multimedia yang menghimpun berbagai sumber data medis¹. Mungkin dalam upaya pengembangan sistem informasi komputerisasi di unit rekam medis menemui beberapa kendala,”Aspek financial menjadi persoalan penting karena harus menyiapkan infrastruktur (komputer jaringan kabel maupun nir kabel, listrik, sistem pengamanan, konsultan, pelatihan dan lain-lain)”². Sedangkan untuk peraturan tentang kerahasiaan rekam medis telah tertulis yaitu “ informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan”³.

Dalam UU ITE pasal 15 menyebutkan bahwa setiap penyelenggara sistem elektronik harus menyelenggarakan Sistem Elektronik yang andal dan aman serta bertanggung jawab terhadap beroperasinya Sistem Elektronik sebagaimana mestinya. Seharusnya dengan telah adanya pasal ini maka Sistem Informasi Elektronik dapat diaplikasikan pada setiap penyelenggaraan rekam medis di setiap instansi pelayanan kesehatan. Tentang keamanan dan kerahasiaan informasi yang ada pada Sistem Informasi Elektronik juga telah dijamin dalam UU ITE pasal 30 ayat 2 dan 3 yaitu tentang perbuatan yang dilarang, setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak atau melawan hukum mengakses komputer dan atau Sistem Elektronik dengan cara apapun dengan tujuan untuk memperoleh Informasi

¹ Anis Fuad “apa kabar rekam medis elektronik artikel ini di download tgl 25-5-2008”www.google.com

² Ibid,hall

³ PERMENKES RI No.269/MENKES/PER/III/2008tentang rekam medis

Elektronik dan atau dokumen elektronik. Sedangkan pada ayat 3 disebutkan, setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak melawan hukum mengakses komputer dan atau Sistem Elektronik dengan cara apapun dengan melanggar, menerobos, melampaui, atau menjebol sistem pengamanan.

Oleh karena itu dalam upaya pengembangan sistem komputerisasi harus disertai dengan sistem kerahasiaan dan keamanan yang handal dalam menjaga data dan informasi pasien, dikarenakan seluruh informasi yang tertulis didalam rekam medis pasien memuat tentang “ fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit, dan pengobatan masa lalu serta saat ini yang ditulis oleh profesi kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien tersebut”⁴. Maka sistem kerahasiaan dan keamanan untuk menjaga informasi tentang pasien dalam upaya pengembangan sistem komputerisasi tidak boleh diabaikan terutama dari gangguan-gangguan yang dapat menyerang perangkat elektronik yang ada pada unit rekam medis. Karena apabila perangkat yang menyimpan data dan informasi tentang pasien di unit rekam medis terserang gangguan maka hal ini data membahayakan kerahasiaan dan keamanan data dan informasi tentang pasien yang tersimpan.

Unit kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa, saat ini masih dalam pengembangan menuju sistem komputerisasi yang nantinya akan terintegrasi dengan sistem informasi Rumah Sakit secara keseluruhan. Melalui hasil observasi saat ini masih ada beberapa petugas yang dapat memasuki ruang kerja unit rekam medis tanpa peraturan tertentu. Masih ada

⁴ Health information management, Edna K Huffman, 1999

pasien yang dapat membawa rekam medisnya sendiri menuju poliklinik atau unit terkait yang ada di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa, walaupun sudah ada petugas yang diberikan wewenang untuk melakukan distribusi rekam medis ke poliklinik atau unit terkait di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa.

Adanya aksesibilitas di Unit kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa selain petugas Rekam Medisnya sendiri, maka hal ini dapat menyebabkan diketahuinya isi dari rekam medis pasien oleh pihak-pihak yang tidak memiliki kewenangan. Sedangkan jika pasien membawa rekam medisnya sendiri, maka hal ini juga dapat menimbulkan kerawanan terhadap rekam medis pasien tersebut, karena pasien dapat saja lalai dalam membawa rekam medisnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang aspek kerahasiaan dan keamanan informasi pasien pada pengembangan sistem komputerisasi di Unit kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa

B. Perumusan masalah

Searah dengan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang maka, peneliti menemukan adanya kerawanan keluarnya informasi tentang pasien kepada pihak luar yang bertanggung jawab, pada pengembangan sistem komputerisasi pada unit rekam medis di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa

1. Bagaimanakah aspek kerahasiaan rekam medis pada pengembangan sistem komputerisasi pada Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa?
2. Bagaimanakah aspek keamanan yang menjamin informasi pasien pada unit rekam medis tidak keluar kepada pihak luar yang tidak bertanggung jawab di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kerahasiaan dan keamanan informasi pasien pada pengembangan sistem komputerisasi pada unit kerja rekam medis di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi aspek kerahasiaan informasi pasien di unit rekam medis pada pengembangan sistem komputerisasi di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa
- b. Mengidentifikasi aspek keamanan secara fisik rekam medis unit rekam medis pada pengembangan sistem komputerisasi di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Untuk memberikan saran dan masukan tentang aspek kerahasiaan dan keamanan informasi pasien pada pengembangan sistem komputerisasi pada unit kerja rekam medis di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa dalam rangka pengembangan sistem komputerisasi.

2. Bagi Penulis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengaplikasian tentang kerahasiaan dan keamanan informasi pasien pada pengembangan sistem komputerisasi di unit kerja Rekam Medis Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa
- b. Dapat mengetahui permasalahan yang ada di lahan praktek dan mendapat gambaran tentang pemecahan masalah.

3. Bagi Fakultas

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan karya tulis ilmiah pada yang akan datang.